

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Belakangan ini sering terjadi penertiban atau tempat berjualan seperti pedagang kaki lima (PKL) atau kios-kios yang tidak tepat penempatannya. Pada setiap penertiban atau pemindahan tersebut disertai oleh konflik-konflik atau perlawanan dari pedagang-pedagang kaki lima yang tidak terima atas adanya penggusuran-penggusuran yang terjadi.

Pemerintah kota (Pemkot) Semarang diminta untuk menghentikan penggusuran terhadap pedagang kaki lima (PKL). Apalagi, jika penggusuran tersebut dilakukan dengan membabi buta. Ketua LSM Gabungan Elemen Masyarakat Semarang, Adhi Siswanto, kepada Wawasan, belum lama ini menegaskan hal tersebut. "Jangan jadikan kegiatan Semarang Pesona Asia (SPA) sebagai alasan untuk mematikan sumber penghidupan para pedagang.

"Kami tidak ingin, hanya demi mengejar kesuksesan SPA, Pemkot melakukan penertiban PKL secara sepihak. Kalau memang keberadaan para PKL mengganggu pesona Semarang, mereka siap berbenah diri. Bahkan, tanpa biaya sepeser pun dari Pemkot, para pedagang siap membuat indah kota ini," terang dia. Menurut Adhi, pihaknya sudah mengajukan konsep penataan PKL kepada Pemkot. Salah satu caranya, dengan tendanisasi. Ribuan PKL yang tersebar di kota Semarang, dikatakan siap mendukung program tersebut. (www.tempointeraktif.com, 3/4/07, diakses pada tanggal 17/4/08)

Pemerintahan pada setiap daerah itu selalu mengharapkan bahwa sudah tidak adanya kekerasan pada saat penertiban karena adanya pemberontakan dari pedagang kaki lima yang tidak terima tempatnya harus dimusnahkan begitu saja.

Ada beberapa contoh penertiban yang tidak menggunakan otot dalam pengalokasian, sebagai contoh yang dikutip dari Tempo Interaktif yaitu:

Sewaktu pembongkaran lapak pedagang di pasar Kemiri Depok. Sekitar dua puluh lapak pedagang kaki lima di dekat stasiun kereta api listri Depok baru dibongkar anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Pemerintahan Kota Depok. Pembongkaran dilakukan karena proses pembangunan jalan layang di jalan Arief Rahman Hakim sudah dimulai.

Pembongkaran itu tak mendapat perlawanan dari para pedagang Para pedagang sudah terlebih dahulu membereskan dagangannya.

Sariyo Sabani, Kepala Satpol PP Depok, mengatakan pembongkaran lapak itu dilakukan agar pembangunan jalan layang berlangsung dengan lancar. Selain itu, pembongkaran juga dilakukan sebagai bentuk perlindungan bagi para pedagang. "soalnya akan dipergunakan alat-alat berat, sangat berisiko", katanya.

Para pedagang kaki lima dipasar yang tumpah sampai ke jalan Arief Rahman Hakim itu rencananya akan dipindahkan ke kios-kios di dalam pasar Kemiri Muka yang masih kosong. Namun rencana itu tak disambut para pedagang. "Di dalam kios tidak strategis, pembelinya jarang, bisa tekor," kata seorang pedagang bernama Samsudin. (www.tempointeraktif.com, 22/1/07, diakses pada tanggal 17/4/08)

Mungkin apabila kita mendapat pemberitaan dari media cetak maupun elektronik tentang penertiban atau relokasi para pedagang kaki lima sering timbul kekerasan, tetapi tidak semua penertiban atau relokasi itu terjadi kekerasan.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta ketika adanya pemindahan pasar Klithikan dari jalan Mangkubumi menuju daerah Wirobrajan. Dan pada pemindahan tersebut nyaris tidak ada perlawanan yang berarti dari para pedagang kaki lima tersebut. Memang pada awalnya pemindahan pasar Klithikan ini sedikit diwarnai dengan demonstrasi-demonstrasi kecil, para pedagang Klithikan, Jl Mangkubumi menggelar unjuk rasa di depan balai kota Yogyakarta, kemarin. Mereka menolak kebijakan pemerintah setempat yang akan merelokasi Klithikan ke Pasar Kuncen, Jl Hos Cokroaminoto, Yogyakarta. Setelah menggelar poster dan berorasi akhirnya mereka ditemui wakil walikota Yogyakarta, Hariyadi Suyuti. Di depan wakil walikota, mereka menyampaikan keberatan atas rencana relokasi ke bekas pasar hewan kuncen. Tempat itu dianggap kurang layak karena berada di pinggiran dan jauh dari keramaian kota.pasar itu kini kosong, karena sudah direlokasi ke pasar Ambarketawang, Sleman

"Kami menolak relokasi sebab pasar Klithikan sudah mapan dan banyak pengunjungnya. Siapa yang bertanggung jawab kalau pelanggan hilang karena yang baru itu jauh dari keramaian kota," kata ketua umum Petik Bumi, Roldi Firdaus. (www.suaramerdeka.com, 2/2/07, diakses pada tanggal 17/4/08)

Salah satu Indikator keberhasilan penertiban atau pemindahan/relokasi para PKL

d. Kontribusi Penelitian

a. Teoritis / Akademik

Penelitian ini memperkaya teori atau strategi sosialisasi baru.

b. Praktis

Selain untuk akademik, penelitian ini membantu pemerintah daerah kota Yogyakarta pada program selanjutnya yang membutuhkan strategi sosialisasi, serta sebagai panutan pemerintah kota lain. Di samping itu sebagai bahan evaluasi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

II. Tinjauan Pustaka

Komunikasi pembangunan (KP) adalah strategi komunikasi seluruh masyarakat atau komponen komunikasi dari sebuah rencana pembangunan nasional. Karena itu, KP bisa menyangkut lima unsur komunikasi, yaitu sumber informasi, pesan, komunikasi, Channel dan efek. Pembicaraan soal KP, tidak mungkin lepas dari pembicaraan tentang unsur ini secara terpadu.

Bila dilihat lebih jauh, KP merupakan bawaan dari pembangunan. Artinya, ia merupakan variable terikat. Karena pembangunan merupakan fungsi yang dibangun oleh berbagai variable, maka hubungan antara KP dan variable-variabel lain, seperti ditulis Neville Jayaweera, tidak gampang dievaluasi (1987:77)

Komunikasi penunjang pembangunan (KPP) adalah aplikasi dari strategi komunikasi yang khusus dirancang untuk mewujudkan sebuah program pembangunan. (Nunung Prajarto, 2004:35)

Seringkali terdapat kesalahpahaman seakan-akan perencanaan berarti kegiatan penyusunan saja. Sedangkan perencanaan adalah suatu proses kegiatan usaha yang terus menerus dan menyeluruh dari penyusunan suatu rencana, penyusunan program kegiatan, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pelaksanaannya. (Prof. Bintoro T., 1990:57)

Komunikasi sering menimbulkan efek yang berbeda-beda. Orang-orang tertentu mungkin belajar lebih banyak daripada yang lain, dan dalam difusi inovasi, sejumlah kecil orang cenderung untuk mengadopsi inovasi lebih dulu daripada yang lainnya. Perbedaan dalam tambahan attitude, dan perubahan

“... dan menimbulkan ‘perubahan efek komunikasi’” (Amri Iah, 1998)